

## **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS DI SDN 028 KUBANG JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR**

**Nurbaiti**

[nurbaiti\\_kampar@gmail.com](mailto:nurbaiti_kampar@gmail.com)

SD Negeri 028 Kubang Jaya  
Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

### **ABSTRACT**

*This research is based on the learning result of physical education of sports and health which is still low. This study aims to improve student learning outcomes class III.A Elementary School 028 Kubang Jaya District Siak Hulu Kampar District. This research uses classroom action research with two cycles with graphic media approach. Based on the result of the research before the action average student score 46,80 (enough), the individual mastery of only 4 students and 18.18% classical completeness; on the first cycle average learning outcomes 63.16 (enough), individual completeness obtained 14 students and 63.60% classical completeness; and in cycle II the average value of 80.45 (good) and classical completeness is as much as 22 students or 100%. Thus the use of graphic media is successful or can improve learning outcomes physical education sports and health Class III.A Elementary School 028 Kubang Jaya District Siak Hulu Kampar District.*

*Keywords: graphics media, social science learning results*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.A Sekolah Dasar Negeri 028 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dengan pendekatan media grafis. Berdasarkan hasil penelitian sebelum tindakan rata-rata nilai siswa 46,80 (cukup), ketuntasan individual hanya 4 siswa dan ketuntasan klasikal 18,18%; pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 63,16 (cukup), ketuntasan individual diperoleh 14 siswa dan ketuntasan klasikal 63,60% %; dan pada siklus II nilai rata-rata 80,45 (baik) dan ketuntasan klasikal adalah sebanyak 22 siswa atau 100%. Dengan demikian penggunaan media grafis berhasil atau dapat meningkatkan hasil belajar jasmani olahraga dan kesehatan siswa Kelas III.A Sekolah Dasar Negeri 028 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : media grafis, hasil belajar ilmu pengetahuan sosial

### **PENDAHULUAN**

Inti dari pendidikan adalah pembelajaran di kelas. Jika semua kelas pembelajarannya berkualitas maka otomatis pendidikan akan maju secara keseluruhan. Maju mundurnya pembelajaran di kelas tergantung pada guru. Oleh karena itu, seorang guru harus menyadari bahwa upaya meningkatkan pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa tidak terlepas dari tanggung jawab guru. Seorang guru seyogianya meluangkan waktu yang banyak dan perhatian untuk kepentingan anak didiknya.

Oleh karena itu, ketika ada masalah dan kendala yang dihadapi guru di dalam kelasnya, seperti pembelajaran yang kurang hidup, rendahnya hasil belajar, siswa yang tidak patuh pada guru, siswa yang nakal, dan lain-lain, guru harus berusaha mencari solusinya. Salah satu cara yang efektif adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau perbaikan pembelajaran.

Wardani, dkk (2004) mengatakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar meningkat”.

Seperti pembelajaran PJOK yang dilaksanakan oleh penulis di kelas III.A SDN 028 Kubang Jaya, pembelajaran kurang disukai siswa, sehingga kelihatan siswa tidak bersemangat dalam belajar. Siswa kurang bersemangat dalam berolahraga. Hasil ujian harian prasiklus yang dilaksanakan hari Senin tanggal 17 Maret 2015 tidak memuaskan. Nilai rata-rata hanya 46,80. Dari 22 siswa kelas III, hanya 4 siswa atau 18,18% yang tuntas belajar, mayoritas siswa yaitu 18 atau 81,82% masih gagal. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan 65,00.

Berdasarkan identifikasi yang direnungkan oleh penulis, masalah-masalah yang dirasakan dalam pembelajaran PJOK tersebut adalah: (1) pembelajaran yang terlalu abstrak; (2) kurangnya siswa memiliki buku pelajaran dan kurang menariknya pembelajaran; (3) kurangnya siswa mengulang-ulang pelajaran di rumah; (4) metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah saja; dan (5) kurangnya penggunaan media belajar sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Penulis sebagai guru, merasa bertanggung jawab untuk mengatasi rendahnya hasil belajar tersebut. Dari identifikasi masalah pembelajaran di atas, analisa penulis penyebab utama masalah tersebut adalah kurangnya penggunaan media atau alat peraga. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar PJOK di SDN 028 Kubang Jaya.

## KAJIAN TEORETIS

Poerwadarminta (1991) menjelaskan “Media artinya alat atau sarana”. Media belajar artinya alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar. Tim Pengajar Media IKIP Medan (1991) mengatakan “Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari ‘medium’ yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media adalah

perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”.

Gagne dalam Sadiman (2008) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs dalam Sadiman (2008) berpendapat bahwa media belajar adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, kaset, gambar, peta, *globe*, foto dan sebagainya.

Menurut Sadiman, dkk (2008) “Media grafis adalah sarana atau alat penunjang proses belajar mengajar yang menggunakan gambar atau bacaan. Media Grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima”. Media grafis termasuk media visual. Saluran yang dipakai adalah indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan melalui simbol-simbol komunikasi. Media grafis relatif murah ditinjau dari segi biayanya dan lebih mudah ditinjau dari segi pemakaiannya. Yang termasuk pada media grafis atau cetak adalah gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/ chart, grafik, peta/ globe, kartun, foster, papan bulletin.

Menurut Sadiman (2008) penggunaan media grafis dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran oleh karena:

1. Sifatnya konkret, gambar, menunjukkan pokok masalah dibandingkan verbal saja. Dengan cara ini diharapkan siswa lebih lama mengingat pelajaran yang diajarkan. Dengan melihat objek langsung dalam bentuk grafis, siswa akan dapat menginterpretasikan pelajaran dalam berbagai aspek.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda dapat di bawa ke kelas, gambar dapat mengatasi hal tersebut dengan menggunakan grafis, materi pelajaran dapat dilihat oleh siswa.
3. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, sel atau penampang daun tak mungkin dapat kita lihat, harus dilihat dengan menggunakan alat pembesar. Dengan grafis hal ini dapat

- diatasi, siswa dapat melihat langsung materi pembelajaran yang kecil sekalipun.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, gambar grafis dapat membantu menjelaskan masalah tersebut, sehingga dapat membetulkan kesalahpahaman.
  5. Gambar dan peta harganya murah dan mudah didapat. Di samping itu mudah untuk digunakan. Dengan demikian grafis dapat lebih efektif dan efisien.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas III.A SDN 028 Kubang Jaya. Siswa tersebut berjumlah 22 orang. Siswa-siswa tersebut terdiri dari 13 laki-laki, dan 9 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 pada semester ganjil.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Sedangkan materi yang akan dilakukan tindakan adalah mata pelajaran PJOK. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Urutan tahapan yang dimaksud adalah, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah:

$$X = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

X = nilai

F = skor benar

N = jumlah skor

Setelah data perbaikan diperoleh, selanjutnya data diklasifikasikan atau dikategorikan sesuai pedoman penilaian dalam pengajaran, yakni:

Tabel 1. Interval dan Kategori Daya Serap PJOK

Interval	Kategori
85 – 100	Amat Baik
70 – 84	Baik
50 – 69	Cukup
0 – 49	Kurang Baik

(Depdikbud, 1994)

## HASIL DAN PEMBAHAAN

Hasil perbaikan PJOK pada perbaikan siklus I dan II dengan menggunakan media grafis terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Perbaikan PJOK pada Siklus I dan II

Jumlah Siswa	Perbaikan Pembelajaran	Rata-Rata	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Klasikal	Kategori
22	Data Awal	46.80	4	18.18%	Kurang Baik
	Siklus I	63.18	14	63.60%	Cukup
	Siklus II	80.45	22	100%	Baik

Dari analisis data di atas, dilihat dari data awal siswa kelas III.A Kubang Jaya, siswa yang tuntas hanya 4 orang dengan nilai rata-rata kelas 46.80 kategori kurang baik.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, hasil belajar siswa jauh meningkat dibandingkan dengan skor dasar. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I

adalah 63,18 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 14 orang siswa, dan ketuntasan klasikal kelas meningkat menjadi 63,60%. Namun belum dikatakan berhasil. Penyebab tidak berhasilnya perbaikan ini adalah karena kurang mengertinya tentang materi. Ini disebabkan terlalu cepatnya penulis menerangkan atau menjelaskan materi belajar. Untuk itu penulis melakukan siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar siswa kembali meningkat apa bila dibandingkan dengan perolehan nilai dasar siswa dan nilai siklus I. Dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 80,45 dengan kategori baik dengan ketuntasan individu sebanyak 22 orang siswa atau telah mencapai 100% ketuntasan klasikal.

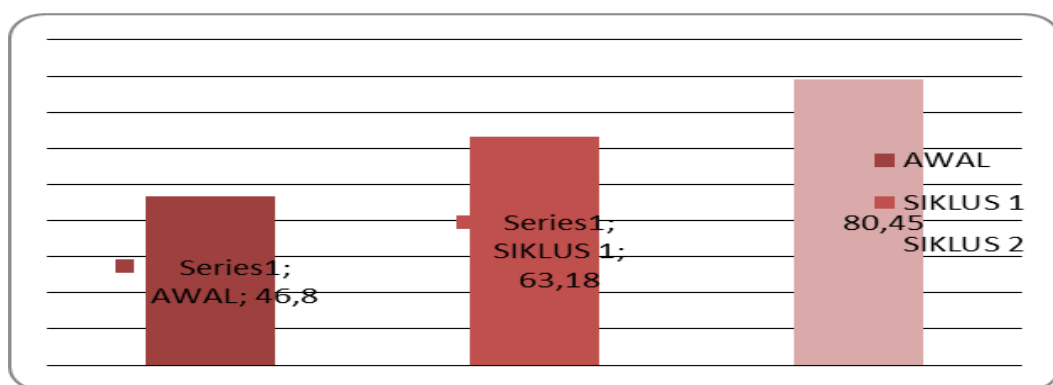
Berdasarkan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa serta masukan dari supervisor 2, terlihat kekuatan pembelajaran yaitu: siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami hasil belajar di banding siklus I, guru lebih mudah dalam menyampaikan, pengetahuan lebih mudah diperoleh siswa, dan hasil belajar meningkat. Namun tidak ada metode yang tidak mempunyai kelemahan, begitu juga dengan penggunaan grafis ini, dengan media grafis mempunyai kelemahan yaitu terlalu

banyaknya waktu yang diperlukan, siswa yang kurang dapat memahami, terfokus pada gambar, dan kurangnya keterampilan proses.

Penggunaan media grafis pada siklus I dan II terlihat pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa karena materi belajar terlihat dengan konkrit atau nyata. Pada siklus II, pembelajaran semakin mudah dipahami oleh siswa. Ini terjadi karena sudah mulai berpengalaman belajar dengan gambar grafis. Pada siklus ini juga penulis lebih memahami cara membelajarkannya.

Menurut Sadiman (2008) penggunaan grafis dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran oleh karena: Sifatnya konkret, gambar, Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, gambar grafis dapat membantu menjelaskan masalah tersebut, sehingga dapat membetulkan kesalahpahaman, Gambar dan peta harganya murah dan mudah didapat.

Berdasarkan hasil belajar awal, siklus I, dan Siklus II, terjadi adanya peningkatan hasil belajar klasikal secara signifikan. Secara jelas peningkatan hasil belajar terlihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar PJOK

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan media grafis di Kelas III.A SDN 028 Kubang

Jaya pada pelajaran PJOK dapat disimpulkan bahwa, daya serap siswa pada pelajaran PJOK sebelum tindakan rata-rata 46,80 (cukup), ketuntasan individual hanya 4

siswa dan ketuntasan klasikal 18,18%; pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 63,16 (cukup), ketuntasan individual diperoleh 14 siswa dan ketuntasan klasikal 63,60% %; dan pada siklus II nilai rata-rata 80,45 (baik) dan ketuntasan klasikal adalah sebanyak 22 siswa atau 100%.

Dengan demikian penggunaan media grafis berhasil atau dapat meningkatkan hasil belajar PJOK psiswa Kelas III.A SDN 028 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, penulis memberi saran kepada guru sekolah dasar.

1. Jika terjadi masalah belajar pada pelajaran PJOK guru melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).
2. Pada pelajaran PJOK, guru dapat mempertimbangkan penggunaan media grafis.
3. Kepada pengelola pendidikan diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan metode ceramah bervariasi dan media grafis dalam pelajaran PJOK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di Sekolah Dasar, Sekolah Dasar LB, SLB Tingkat Dasar, dan MI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdiknas. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk SD dan MI*. Jakarta: Pusat kurikulum; Balitbang
- Poerwadarminta. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Wardani, I.G.K. dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka